

| | |
|------------------------|-------------------------------|
| Received : 09-01-2021 | Accepted : 23-06-2021 |
| Published : 30-06-2021 | Doi : 10.32699/liar.v5i1.1649 |

Analisis Kontrasif Sintaksis Penggunaan *Gerund* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Siti Masrifah Nur Aini¹, Zulfa Nur Ikhwan, Muhammad Alfian

UIN KH. Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

¹ rfa358@gmail.com

Abstract

The use of the gerund in English grammar and Arabic in the realm of syntax is a basic discussion as provisions for language learners. Syntax contrastive analysis of using mashdar and gerund can make it easier for someone to understand the use of mashdar easily. This view is the background of this research. The purpose of this study was to analyze the equations and use of mashdar and gerund from a syntactic aspect. This type of research is literature review (library research) where the approach uses qualitative methods that are descriptive analysis to process data. In this study, the authors used several methods, namely data methods and data analysis using language contrastive analysis methods in English and Arabic grammar books. Similarities between gerund and masdar such as gerund and masdar can be the subject of a nominal sentence (mubtada'), a subject of a verbal sentence (fa' il), a nominal predicate (khabar), a verb object (maf'u l bih), a modifier noun (mudaf ilaih), lies the adverb of time (Zaraf zaman), falls after the question word (istifham), falls after the demonstrative (isim isyarah). Whereas the difference is that there is masdar muawwal, masdar becomes taucid, masdar explores a job, masdar describes the type of work, masdar is a description of the type of fi'il or its nature, masdar becomes a trait, gerund becomes short banition, gerund becomes adjective, gerund fell after the possessive adjective.

Keywords: Use of Gerund and Masdar, Syntax, Similarities and Differences

Abstrak

Penggunaan gerund dalam gramatika bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam ranah sintaksis merupakan pembahasan dasar sebagai bekal bagi pembelajar bahasa. Analisis kontrasif sintaksis penggunaan mas}dar dan gerund dapat memudahkan seseorang memahami penggunaan mas}dar dengan mudah. Pandangan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persamaan dan perbedaan penggunaan mashdar dan gerund dari aspek sintaksis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*) dimana pendekatannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif untuk mengolah data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode analisis kontrasif bahasa pada buku gramatika bahasa Inggris dan bahasa Arab. Persamaan antara *gerund* dan *masdar* seperti *gerund* dan *masdar* bisa menjadi *subject of nominal sentence (mubtada')*, *subject of verbal sentence (fa'il)*, *nominal predicate (khabar)*, *object of verb (maf'ul bih)*, *noun modifier (mudaf ilaih)*, terletak *adverb of time (daraf zaman)*, jatuh setelah *question word (istifham)*, jatuh setelah *demonstrative (isim isyarah)*. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat *masdar muawwal*, *masdar* menjadi *taukid*, *masdar* menjadi penjelas hitungan suatu pekerjaan, *masdar* sebagai penjelas jenis dari fi'il atau sifatnya, *masdar* menjadi sifat, *gerund* menjadi *short prohibition*, *gerund* menjadi *adjective*, *gerund* jatuh setelah *possesive adjective*.

Kata kunci: *Penggunaan Gerund dan mas}dar, Sintaksis, Persamaan dan Perbedaan*

A. Pendahuluan

Gerund adalah kata kerja yang dibendakan secara structure bukan secara materi. *Gerund* juga bisa didefinisikan sebagai kata kerja yang difungsikan sebagai noun (sehingga *gerund* tetap berhak memiliki karakter *verb*; yakni memiliki object dan subject)¹. Dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *masdar*, yaitu kata pekerjaan yang berlaku seperti *fi'il*². Maksudnya kata kerja yang tidak memiliki zaman.

1 Suherman, *Top Grammar A Guide To Write English* (Pare: Kampoeng Pare Product, 2018).

2 Emil Badi' Ya'qub, *Audhah Al-Masalik Ila Alfyyah Ibnu Malik* Juz 1 (Beirut: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyyah, 2012).

Gerund adalah materi yang dianggap sulit dalam tata bahasa Inggris menurut kalangan ahli bahasa Arab, sedangkan sebaliknya *masdar* dianggap sulit menurut kalangan ahli bahasa Inggris. Ketika kedua ahli tersebut mengetahui bahwa *gerund* dan *masdar* mempunyai kesamaan dan perbedaan, maka akan mudah bagi mereka untuk membandingkan masing-masing dari kedua materi tersebut. Dengan hal itu, penulis tertarik untuk membahas perbandingan antara *gerund* dan *masdar*, agar nantinya ahli bahasa dapat mengaplikasikan keduanya dengan baik dan benar.

Untuk yang kedua, dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris terdapat pembagian kata kerja berdasarkan waktunya. Dalam bahasa Arab ada 3 macam, yakni *fi'il madhi* (kalimat yang menunjukkan makna dengan sendirinya dan bersamaan dengan zaman lampau), *fi'il mudhari'* (kalimat yang menunjukkan makna dengan sendirinya dan bersamaan dengan zaman sekarang atau yang akan datang) dan *fi'il amar* (kalimat yang menunjukkan makna dengan sendirinya dan bersamaan dengan zaman yang akan datang).³

Adapun dalam bahasa Inggris ada beberapa macam, diantaranya verb 1 atau dinamakan *invinitive*, digunakan untuk kata kerja yang menunjukkan zaman sekarang atau yang akan datang yang berhubungan dengan Tenses. Kedua verb 2 atau *past tense*, digunakan untuk kata kerja yang menunjukkan zaman lampau. Ketiga verb 3, digunakan untuk kata kerja yang menunjukkan zaman lampau juga dan digunakan dalam *passive voice* (*fi'il mabni majhul*) dalam bahasa Arab. Keempat Verb-ing atau dinamakan *continous tense*, digunakan untuk menunjukkan kata kerja zaman sekarang dan juga terkadang digunakan dengan makna zaman lampau atau yang akan datang. Kelima gerund yang juga tersusun dari verb-ing, bedanya *gerund* menunjukkan arti pekerjaan (*noun*), bukan kata kerja, serta *gerund* tidak mempunyai zaman.

Gerund tidak bisa dinamakan *noun*. *Gerund* hanya menempati tempatnya noun ketika dalam susunan kalimat. *Gerund* berupa kata

3 Muṣṭhafa Al-Ghalayain, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyah* Juz 1 (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah).

kerja yang tanpa zaman sedangkan *noun* itu sama sekali bukan kata kerja. Permasalahan dalam pembahasan ini terletak pada peserta didik yang kesulitan dalam memahami *masdar*, tetapi dia faham *gerund*, dan sebaliknya. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan keduanya, diharapkan peserta didik mampu memahami *gerund* dan *masdar* serta menerapkannya dalam kalimat, baik dalam bahasa Inggris ataupun bahasa Arab. Kemudian, pembahasan kami akan dikhususkan pada perbandingan sintaksis penggunaan *gerund* dan *masdar* dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan tujuan agar dapat membantu mengatasi kesulitan pembelajaran bahasa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu usaha menangka suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.⁴ Jadi gambaran di paparkan secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki ada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Oleh karena itu dibutuhkan data-data yang sebagai penguat dalam penelitia tersebut. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁶. Dengan menggambarkan hasil temuan dan mencoba memaparkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mempertajam analisis metode ini, peneliti menggunakan teknis analisis (*content analisis*), yaitu

4 Hawawi Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 11th edn (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).

5 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).

6 Lexy J. Moleong.

suatu analisis yang menekankan ada analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi⁷. Proses content analysis dimulai dari isi pesan komunikasi tersebut, dipilah-pilah kemudian dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan objektif.⁸

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu :

1. Persamaan *Gerund* dan *Masdar*

- a) *Gerund* bisa menjadi *subject of nominal sentence*, *masdar* bisa menjadi *mubtada'*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|------------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Reading a book is important | قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مُهِمَّةٌ |

Persamaan pertama, *gerund* bisa menjadi *subject of nominal sentence* dan *masdar* bisa menjadi *mubtada'*. Pada pembahasan ini kata subject dalam bahasa Arab disebut fa'il, akan tetapi pada contoh tersebut di atas disamakan dengan *mubtada* karena dalam bahasa Inggris tidak dibedakan antara subject pada verbal sentence (terdiri dari verb dan subject) dan nominal sentence (terdiri dari subject dan adverb/noun/adjective). Sedangkan dalam bahasa Arab ketika *masdar* yang menjadi subject pada *jumlah fi'liyyah* (kalimat yang terdiri dari fi'il dan fa'il) disebut fa'il, dan ketika berada pada *jumlah ismiyyah* (kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan khabar) disebut *mubtada'*. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini *gerund* yang berlaku sebagai *subject of nominal sentence* disamakan dengan *masdar* yang menjadi *mubtada'*.

7 Lexy J. Moleong.

8 Josep Bleicher, *Contemporary Hermeneutics as Method Philosophy and Critique* (London: Reutledge paul, 1980).

- b) *Gerund* bisa menjadi *subject of verbal sentence*, *masdar* bisa menjadi *fa'il*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Reading makes me clever | تجعلني القراءة ذكي |

Persamaan kedua, *gerund* bisa menjadi *subject of verbal sentence* dan *masdar* bisa menjadi *fa'il*. Pada pembahasan sebelumnya sudah disebutkan bahwa *gerund* disebut subject pada *verbal sentence* dan *masdar* menjadi *fa'il* jika berada pada *jumlah fi'liyyah*.

- c) *Gerund* bisa menjadi *nominal predicate*, *masdar* bisa menjadi *khobar*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1 | Ahmad's hobby is writing | هواية أحمد كتابة |

Persamaan ketiga, *gerund* bisa menjadi *nominal predicate*, *masdar* bisa menjadi *khobar*. Pada persamaan ini antara *gerund* dan *masdar* predicated pada *nominal sentence* (terdiri dari subject dan adverb/noun/adjective) atau dalam bahasa Arab disebut *jumlah ismiyyah* (kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*).

- d) *Gerund* bisa menjadi *object of verb*, *masdar* bisa menjadi *maf'ul bih*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Ahmad's loves gardening | أحمد يحبُّ الزراعة |

Persamaan keempat, *gerund* menjadi *object of verb*, *masdar* bisa menjadi *maf'ul bih*. *Object of verb* merupakan persamaan dari *maf'ul bih* dalam bahasa Arab yakni kalimat yang dibaca *nashab* jatuh setelah *fi'il mabni ma'lum*⁹. Tanda *nashab* pada *maf'ul bih* ketika berupa kalimat isim

⁹ Hasan bin Ali Al-Kafrawi, *Syarah Matan Al-Ajrummyah* (Saudi Arabia: Wazarah

maka ditandai dengan berbagai macam tanda sesuai bentuk kalimat tersebut. Jika berupa isim mufrod maka ditandai dengan fathah baik nampak atau dikira-kirakan (ketika isim mufrod berupa isim maqshur, yaitu kalimat isim yang diakhiri alif baik berupa alif seperti الْعَصَا atau berupa ya' seperti مُوسَى dan sebelumnya berharakat fathah. Jika berupa isim tasniyyah dan *jama' mudzakar salim* maka ditandai dengan ya dan nun. Jika berupa *asma' al-khamsah* maka ditandai dengan alif. Jika berupa *jama' muannats salim* maka ditandai dengan kasrah .¹⁰

e) *Gerund* bisa menjadi *noun modifier*, *masdar* bisa menjadi *mudhaf ilaih*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|--|-----------------|
| 1 | Swimming pool (it means pool for swimming) | حوض السَّباحَةِ |

Persamaan kelima, *gerund* bisa menjadi *noun modifier*, *masdar* bisa menjadi *mudhaf ilaih*. Dalam bahasa Arab susunan idlafiy sangat masyuhur dan sering digunakan. Yakni susunan dua kalimat isim atau lebih dengan mengira-ngirakan huruf jer من، في، ل kalimat pertama disebut mudlaf dan yang kedua disebut mudhaf ilaih beri'rab jar. Dan 'amil yang mengejerkannya adalah mudhaf itu sendiri bukan huruf jer yang tersimpan.¹¹

f) *Gerund* bisa terletak *adverb of time*, *masdar* bisa terletak setelah *dharaf zaman*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|--|---|
| 1 | I eat rice before going to school | أَكَلُ الرَّزَّ قَبْلَ الذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ |

Al-Su'ud Al-Islamiyyah Wa Al-Auqaf Wa Al-Da'wah Wa Al-Irsyad).

10 Al-Kafrawi.

11 Musthafa Al-Ghalayain, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah* Juz 3 (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah).

Persamaan keenam, *gerund* bisa terletak *adverb of time*, *masdar* bisa terletak setelah *daraf zaman*. Adverb dalam bahasa Inggris dibagi mejadi dua, yaitu berdasarkan makna dan fungsi. Dalam pembahasan ini, adverb yang dimaksud termasuk dalam pembagian berdasarkan makna (*based of meaning*). Salah satu yang termasuk *adverb based of meaning* adalah *adverb of time* atau daraf zaman dalam bahasa Arab dan *adverb of place* atau daraf makan dalam bahasa Arab.¹²

g) *Gerund* bisa jatuh setelah *question word*, *masdar* bisa jatuh setelah *istifham*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1 | Which writing do you like? | أي كتابة تحبها؟ |

Persamaan ketujuh, *Gerund* bisa jatuh setelah question word, *masdar* bisa jatuh setelah *istifham*. *Question word* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah question word yang masuk pada *informative question* yaitu kalimat tanya yang membutuhkan jawaban berupa informasi.¹³ Sedangkan *istifham* dalam bahasa Arab adalah kalimat mubham (abstrak/belum jelas) digunakan untuk mencari suatu informasi.¹⁴

h) *Gerund* bisa jatuh setelah demonstrative, *masdar* bisa jatuh setelah *isim isyarah*.

| NO | <i>Gerund</i> | <i>Masdar</i> |
|----|----------------------------------|-----------------------|
| 1 | This writing is very good | هذه الكتابة جميلة جدا |

Persamaan kedelapan, *Gerund* bisa jatuh setelah demonstrative, *masdar* bisa jatuh setelah *isim isyarah*. *Demonstrative* dalam bahasa Inggris yaitu kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dekat

¹² Suherman.

¹³ Suherman.

¹⁴ Al-Ghalayain, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah* Juz 1.

atau jauh seperti *this, that, these, those, an, a, the, other, such, dan another*.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab yang dinamakan *isim isyarah* adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang ditentukan baik dengan perantara tangan ketika hal yang ditunjuk hadir atau isyarah makna jika hal yang ditunjuk tidak ada.¹⁶

2. Perbedaan Gerund dan Masdar

- a) *Masdar* terbagi menjadi dua yaitu *masdar sharih* dan *masdar muawwal*, sedangkan gerund ada akan tetapi *to + infinitive*. *Masdar muawwal* merupakan perubahan makna dari *fi'il* ke *masdar* dengan perantara huruf-huruf yang berfungsi *menta'wil fi'il* menjadi *masdar*. Seperti *يُكْرِمُ*, *أَنْ* *أُرِيدُ أَنْ أَلْعَبَ* *قِرَّةَ الْقَدَمِ* *مَا مَصْدَرِيَّةٌ ظَرْفِيَّةٌ* *لَوْ*, *أَنْ* bergaris bawah yang semula *fi'il* dijadikan makna *masdar* yaitu *لَعِبَ* yang berarti saya ingin bermain sepak bola.
- b) *Masdar* bisa menjadi *taukid*, dalam bahasa Inggris tidak ditemukan. Dalam pembahasan ini *masdar* bisa menjadi penguat atau *taukid* dari *fi'il* yang menjadi *'amil-nya*. Seperti *أَكْرَمْتُ أَحْمَدَ إِكْرَامًا* lafadz yang bergaris bawah merupakan *masdar* berfungsi sebagai penguat *fi'il* yang terletak sebelumnya. Maka kalimat tersebut berarti “*saya memuliakan Ahmad dengan sebenar-benarnya pemuliaan*” atau makna sederhananya adalah “*saya benar-benar memuliakan Ahmad*”. Sedangkan dalam bahasa Inggris pembahasan ini harus menyebutkan *auxiliary*, seperti “*I do love you*”, dan penambahan *really* atau *very*, seperti *I am really in hungry, I am very hungry*.
- c) *Masdar* bisa menjadi penjelas hitungan suatu pekerjaan, seperti contoh *ضَرَبْتُ عُمَرَ ضَرْبَةً* yang berarti “*saya memukul Umar sekali pukul*”. *Masdar* yang menunjukkan hitungan dalam isitilah kaidah bahasa Arab disebut *masdar marrah*. Sedangkan dalam bahasa Inggris cukup menggunakan *once, twice, three times, etc*. Seperti *I hit you three times*.

¹⁵ Muzazmil Aziz, *English Is My Friend* (Pasuruan: PC Sidogiri).

¹⁶ Al-Ghalayain, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah* Juz 1.

- d) *Masdar* bisa sebagai penjelas jenis dari *fi'il* atau sifatnya yang disebut dengan *masdar nau'* atau *masdar ha'iah*. Contoh نظرتُ أحمدَ نظرةً الحائرِ lafadz yang bergaris bawah merupakan bentuk *masdar* yang menjelaskan jenis atau macam penglihatan seperti orang yang bingung. Sedangkan dalam bahasa Inggris pembahasan seperti ini bukan masuk pada gerund akan tetapi pada *participle* yang terbagi menjadi dua yaitu *present participle* seperti *interesting story* yang berarti cerita menarik dan *past participle* seperti *I am bored* yang berarti saya bosan.
- e) *Masdar* bisa menjadi sifat dengan syarat harus berbentuk *mufrad muzakar*, seperti قام رجلٌ عدلٌ lafadz yang bergaris bawah adalah *masdar* sebagai sifat yang berarti “orang yang adil berdiri”. Sedangkan dalam bahasa Inggris pembahasan ini tidak masuk pada materi gerund tapi termasuk *participle* yang terbagi dua yaitu *past participle* dan *present participle* seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.
- f) *Gerund* bisa menjadi *short prohibition* atau larangan singkat dengan rumus No + Ving seperti contoh *No Smoking* yang berarti dilarang merokok. Sedangkan dalam bahasa Arab untuk mencegah seseorang menggunakan *fi'il nahi* baik tulisan atau ucapan.
- g) *Gerund* bisa menjadi *adjective* yang jatuh setelah sifatnya seperti *A Good Writing* yang berarti tulisan yang bagus. sedangkan dalam bahasa Arab bisa menjadi sifat yang harus jatuh setelah *maushuf*, contoh عندك كتابةٌ جميلةٌ.
- h) *Gerund* bisa jatuh setelah *possesive adjective* seperti My, Your, our, her, his, its, dan their. Contoh *your writing is good* maka lafadz *writing* adalah *gerund* yang jatuh setelah *possesive adjective* yaitu *your*. sedangkan dalam bahasa Arab *damir muttasil* jatuh setelah *masdar* bukan sebelumnya. Seperti *dhamir muttashil* كُ yang terdapat pada contoh كُ كتابُكُ جيّدٌ lafadz yang bergaris bawah adalah *masdar* yang jatuh sebelum *damir muttasil*.

D. Kesimpulan

1. Persamaan *Gerund* dan *Masdar*

- a) *Gerund* bisa menjadi *subject of nominal sentence*, *masdar* bisa menjadi *mubtada'*.
- b) *Gerund* bisa menjadi *subject of verbal sentence*, *masdar* bisa menjadi *fa'il*.
- c) *Gerund* bisa menjadi *nominal predicate*, *masdar* bisa menjadi *khobar*.
- d) *Gerund* bisa menjadi *object of verb*, *masdar* bisa menjadi *maf'ul bih*.
- e) *Gerund* bisa menjadi *noun modifier*, *masdar* bisa menjadi *mudhaf ilaih*.
- f) *Gerund* bisa terletak *adverb of time*, *masdar* bisa terletak setelah *dharaf zaman*.
- g) *Gerund* bisa jatuh setelah *question word*, *masdar* bisa jatuh setelah *istifham*.
- h) *Gerund* bisa jatuh setelah *demonstrative*, *masdar* bisa jatuh setelah *isim isyarah*.

2. Perbedaan *gerund* dan *masdar*

- a) *Masdar* terbagi menjadi dua yaitu *masdar sharih* dan *masdar muawwal*, sedangkan *gerund* ada akan tetapi *to + infinitive*.
- b) *Masdar* bisa menjadi *taukid*, dalam bahasa Inggris tidak ditemukan.
- c) *Masdar* bisa menjadi penjelas hitungan suatu pekerjaan, sedangkan dalam bahasa Inggris cukup menggunakan *once, twice, three times, etc.*
- d) *Masdar* bisa sebagai penjelas jenis dari *fi'il* atau sifatnya yang disebut dengan *maf'ul muthlaq*, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ada.
- e) *Masdar* bisa menjadi *sifat*, sedangkan dalam bahasa Inggris ada tapi dinamakan *participle* yang terbagi dua yaitu *past participle* dan *present participle*.

- f) *Gerund* bisa menjadi *short prohibition*, sedangkan dalam bahasa Arab tidak ditemukan.
- g) *Gerund* bisa menjadi *adjective*, sedangkan dalam bahasa Arab bisa menjadi sifat yang harus jatuh setelah *maushuf*.
- h) *Gerund* bisa jatuh setelah *possesive adjective*, sedangkan dalam bahasa Arab *dhamir muttashil* jatuh setelah *masdar* bukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Al-Ghalayain, Musthafa, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah* Juz 1 (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah)
- , *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah* Juz 3 (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah)
- Al-Kafrawi, Hasan bin Ali, *Syarh Matan Al-Ajrummyah* (Saudi Arabia: Wazarah Al-Su'ud Al-Islamiyyah Wa Al-Auqaf Wa Al-Da'wah Wa Al-Irsyad)
- Aziz, Muzazmil, *English Is My Friend* (Pasuruan: PC Sidogiri)
- Bleicher, Josep, *Contemporary Hermeneutics as Method Philosophy and Critique* (London: Reutledge paul, 1980)
- Emil Badi' Ya'qub, *Audhah Al-Masalik Ila Alfyyah Ibnu Malik* Juz 1 (Beirut: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyyah, 2012)
- Handari, Hawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 11th edn (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)
- Suherman, *Top Grammar A Guide To Write English* (Pare: Kampoeng Pare Product, 2018)